

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom, Kota Besar dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 20);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 1040);
6. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130);
8. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggung Jawaban Kepala Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 209, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4027);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4573);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4139);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2016;
17. Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Jambi Tahun 2016 Nomor 14);
18. Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 16 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Jambi Tahun 2016 (Lembaran Daerah Kota Jambi Tahun 2015 Nomor 16) Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 15 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 16 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Jambi Tahun 2016 (Lembaran Daerah Kota Jambi Tahun 2016 Nomor 15).

## **1.2. GAMBARAN UMUM DAERAH**

### **1.2.1. KONDISI GEOGRAFIS DAERAH**

Kota Jambi merupakan ibukota Provinsi Jambi yang lebih dikenal dengan sebutan “Tanah Pilih Pusako Betuah”. Wilayah Kota Jambi dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Muaro Jambi baik dari arah Utara, Selatan, Barat, maupun Timur. Luas Kota Jambi 205,38 Km yang terdiri dari :

a) Kecamatan Kotabaru	= 77,78 Km	(37,87 %)
b) Kecamatan Jambi Selatan	= 34,07 Km	(16,59 %)
c) Kecamatan Jelutung	= 7,92 Km	( 3,86 %)
d) Kecamatan Pasar Jambi	= 4,02 Km	( 1,96 %)
e) Kecamatan Telanaipura	= 30,39 Km	(14,80 %)
f) Kecamatan Danau Teluk	= 15,70 Km	( 7,64 %)
g) Kecamatan Pelayangan	= 15,29 Km	( 7,44 %)
h) Kecamatan Jambi Timur	= 20,21 Km	( 9,84 %)

Secara geografi wilayah Kota Jambi terletak di antara 103°30'1,67" Bujur Timur sampai 103°40'0,22" Bujur Timur. 01°30'2,98" Lintang Selatan sampai 01°40'1,07" Lintang Selatan.

Geografi wilayah Kota Jambi secara keseluruhan terdiri atas daratan dengan luas 20.538 ha atau 205,38 Km<sup>2</sup>. Topografi wilayah Kota Jambi terdiri dari sebagian besar datar (0-2%), bergelombang (2-15%), dan sedikit curam (15-40%) dengan luas kemiringan lahan masing-masing sebagai berikut :

a) Datar (1-2%)	= 11.326 ha
b) Bergelombang (2-15%)	= 8.081 ha
c) Curam (15 – 40%)	= 41 ha

Wilayah Kota Jambi memiliki ketinggian dengan kisaran 10 – 60 meter dari permukaan laut. Berdasarkan kecamatan, sebagian besar wilayah Kecamatan Pasar Jambi, Pelayangan, dan Danau Teluk berada pada ketinggian 0 – 10 meter dari permukaan laut, sedangkan wilayah Kecamatan Telanaipura, Jambi Selatan, Jambi Timur, dan Kotabaru sebagian besar berada pada ketinggian 10 – 40 meter dari permukaan laut.

Dari sisi iklim, Kota Jambi termasuk beriklim tropis. Musim hujan jatuh pada bulan Oktober sampai April (dipengaruhi oleh Musim Timur Selatan) dan musim kemarau pada bulan April sampai Oktober (dipengaruhi oleh Musim Barat).

Selama tahun 2016 rata-rata suhu di Kota Jambi berkisar antara 26,2°C sampai 27,5°C. Dengan suhu maksimum 35,2°C yang terjadi pada bulan Nopember dan suhu minimum 21,0°C terjadi pada bulan Agustus.

Curah hujan di Kota Jambi selama tahun 2016 beragam antara 34,6 mm sampai 345,2 mm, dengan jumlah hari hujan antara 1 hari sampai 26 hari per bulannya. Kecepatan angin di tiap bulan hampir merata antara 11 knots hingga 22 knots. Sedangkan rata-rata kelembaban udara berkisar 76% - 86%.

### 1.2.2. GAMBARAN UMUM DEMOGRAFI

Penduduk Kota Jambi adalah heterogen, jumlah penduduk Kota Jambi berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2015 tercatat 579.067 jiwa, dengan kepadatan 2.805 orang/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk menurut Kecamatan adalah:

a) Kecamatan Kotabaru	= 2.109 orang/Km <sup>2</sup>
b) Kecamatan Jambi Selatan	= 3.978 orang/Km <sup>2</sup>
c) Kecamatan Jelutung	= 7.892 orang/Km <sup>2</sup>
d) Kecamatan Pasar Jambi	= 3.132 orang/Km <sup>2</sup>
e) Kecamatan Telanaipura	= 3.185 orang/Km <sup>2</sup>
f) Kecamatan Danau Teluk	= 764 orang/Km <sup>2</sup>
g) Kecamatan Pelayangan	= 874 orang/Km <sup>2</sup>
h) Kecamatan Jambi Timur	= 3.921 orang/Km <sup>2</sup>

Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk berjenis kelamin perempuan (*sex ratio* : 101,17).

Jumlah penduduk Kota Jambi menurut jenis kelamin dan kelompok usia dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel.1.1 Jumlah Penduduk Kota Jambi  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015

No	Penduduk	Jumlah			
		2012	2013	2014	2015
1	Laki-laki	280.121	286.289	285.492	289.713
2	Perempuan	277.094	283.042	282.570	286.354
J u m l a h		557.215	569.331	568.062	576.067
Sex Rasio		101	101	101	101,17

Sumber : Diolah dari Kota Jambi Dalam Angka 2012, 2013, 2014 dan 2015

Tabel.1.2 Jumlah Penduduk Kota Jambi  
Menurut kelompok usia Tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)			
		2012	2013	2014	2015
1	0 – 14 tahun	154.965	155.431	146.722	148.672
2	15 – 59 tahun	374.062	382.226	387.970	392.119
3	60 tahun +	32.212	31.674	33.370	35.276
J u m l a h		557.215	569.331	568.062	576.067

Sumber: BPS Kota Jambi 2016 (diolah)

Rata-rata Usia Harapan Hidup masyarakat Kota Jambi adalah 69,91 tahun.

Dari aspek ketenagakerjaan, persentase pekerjaan penduduk Kota Jambi yang berusia diatas 15 tahun adalah :

- |                                                                                                                                                                                   |         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan.....                                                                                                                            | 4,98 %  |
| 2. Industri Pengolahan .....                                                                                                                                                      | 7,85 %  |
| 3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan&Hotel .....                                                                                                                             | 35,60 % |
| 4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan .....                                                                                                                                 | 27,68 % |
| Community, Social, and Personal Service                                                                                                                                           |         |
| 5. Lainnya ( <i>pertambangan dan penggalian, listrik, gas &amp; air, bangunan, angkutan, pergudangan&amp;komunikasi, keuangan, ... asuransi, usaha persewaan bangunan</i> ) ..... | 23,89 % |

Jumlah pencari kerja baru yang terdaftar sepanjang tahun 2015 mencapai 4.692 orang, tabel berikut adalah rincian pencari kerja menurut tingkat pendidikan.

Tabel 1.3 Jumlah Pencari Kerja Baru  
Dirinci menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD (sederajat)	13	1	14
2	SMP (sederajat)	61	20	81
3	SMA (sederajat)	1.835	1.120	2.955
4	SARJANA MUDA	152	338	490
5	S 1	544	592	1.136
6	S 2	10	6	16
	JUMLAH	2.615	2.077	4.692

Sumber : Kota Jambi Dalam Angka 2016

### 1.2.3. KONDISI EKONOMI

#### 1.2.3.1. EKONOMI DAERAH

##### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada tahun 2015 sebesar 5,56 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 12,13 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar minus 22,03 persen.

Jika ditinjau menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan PDRB Kota Jambi Tahun 2015 tetap didominasi oleh usaha yang berkaitan dengan aktivitas perkotaan. Lapangan usaha yang tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan PDRB adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,13%), Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10,28%), sektor Informasi dan Komunikasi (9,36%), Sektor Jasa Lainnya (7,99%), Sektor Jasa Pendidikan (7,64%), Sektor Jasa Perusahaan (6,82%), Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (6,42%), serta Sektor Transportasi dan Pergudangan (5,70%), seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4.  
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto  
Kota Jambi Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2015 (persen)

No	Uraian	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,34	5,45	2,02
2	Pertambangan dan Penggalian	2,87	0,78	-22,03
3	Industri Pengolahan	6,05	6,58	5,17
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,03	11,78	3,28
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,52	3,26	2,97
6	Bangunan	27,58	4,07	2,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,20	13,41	12,13
8	Transportasi dan Pergudangan	8,58	8,21	5,70
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,35	20,07	4,10
10	Informasi dan Komunikasi	5,43	3,82	9,36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12,18	3,35	1,85
12	Real Estate	4,20	4,02	2,43
13	Jasa Perusahaan	2,49	6,16	6,82
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	14,63	6,42
15	Jasa Pendidikan	2,81	1,32	7,64
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,77	15,51	10,28
17	Jasa Lainnya	2,56	3,25	7,99
	<b>PDRB</b>	<b>8,50</b>	<b>8,17</b>	<b>5,56</b>

Sumber : BPS Kota Jambi 2016

#### b. Struktur Ekonomi

Dalam pembentukan struktur perekonomian di Kota Jambi berdasarkan PDRB Seri 2010 atas dasar harga berlaku tahun 2015, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi tertinggi, yaitu sebesar 12,13 persen. Selanjutnya Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 10,28 persen dan kemudian diikuti oleh Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 9,36 persen.

Sedangkan 3 sektor yang memberikan kontribusi terendah berturut-turut adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,02 persen, sektor Keuangan dan Asuransi sebesar 1,85 persen dan sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar minus 22,03 persen.

Distribusi Persentase PDRB Kota Jambi Seri 2010 Atas Dasar Harga berlaku Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 1.2.

### c. Pendapatan Per kapita

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk Kota Jambi dapat dilihat melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Berdasarkan atas harga berlaku, PDRB perkapita Kota Jambi pada tahun 2013 sebesar 16,58 juta rupiah, meningkat menjadi 18,97 juta rupiah pada tahun 2014 dan menjadi 21,31 juta rupiah pada tahun 2015.

### d. Tingkat inflasi

Pada triwulan III-2016 Inflasi Kota sebesar 3,93 persen (yoy). Inflasi Kota Jambi lebih tinggi dari inflasi Provinsi Jambi yang tercatat 3,86 persen (yoy) dan juga Inflasi Nasional yaitu sebesar 3,07 persen. (gambar 1.1).

Gambar 1.1  
Perkembangan Inflasi Provinsi dan Nasional

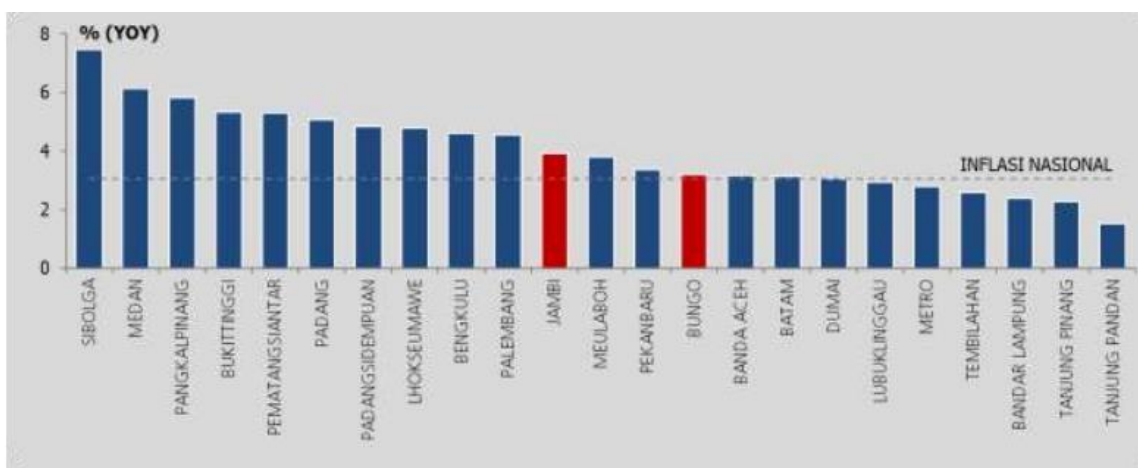


sumber : Bank Indonesia

Inflasi Kota Jambi terjadi pada kelompok pengeluaran barang dan jasa karena kenaikan indeks. Namun penyumbang inflasi tertinggi di Kota Jambi pada kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau. Penyumbang kedua pada kelompok Pendidikan, Rekreasi, Olahraga

Tingkat inflasi di Kota Jambi berada di urutan ke-11 (sebelas) dari 23 kota di Sumatera. Inflasi tertinggi terjadi di kota Sibolga, sedangkan inflasi terendah terjadi di Tanjung Pandan. (gambar 1.4).

Gambar 1.2.  
Perbandingan Inflasi (yoy) Kota Jambi dan Kota Lainnya di Pulau Sumatera Triwulan III 2016



sumber : Bank Indonesia

### 1.3. POTENSI UNGGULAN DAERAH

#### a. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Lapangan usaha sektor perdagangan merupakan andalan perekonomian Kota Jambi, terdapat beberapa bidang usaha yang merupakan peluang dan potensi untuk dikembangkan, yaitu :

1. Perdagangan besar, retail dan tradisional
2. Pengembangan dan Pembangunan restoran dan rumah makan
3. Pengembangan resort wisata
4. Pengembangan produk perhotelan

#### b. Pengangkutan dan Komunikasi

Sebagai kawasan perkotaan, mobilitas masyarakat sangat tinggi untuk memobilisasi sumberdaya yang keluar masuk Kota Jambi. Untuk memenuhi permintaan akan layanan transportasi dan komunikasi terdapat peluang potensi usaha untuk dikembangkan, yaitu :

1. Pengembangan Teknologi Informasi



2. Pengembangan pelabuhan sungai Batanghari untuk kegiatan industri dan pariwisata
3. Pengembangan transportasi darat untuk pengangkutan umum

c. Industri Pengolahan

Kota Jambi memiliki potensi khas yang memiliki citarasa dan corak tersendiri, kekhasan ini memiliki peluang ekonomi yang cukup menjanjikan dengan pengelolaan aktivitas dengan pola industrial yang berorientasi pada pasar regional dan nasional. Adapun potensi yang dapat dikembangkan adalah:

1. Kerajinan tradisional khas Jambi (batik, songket dan sulaman emas)
2. Makanan khas Jambi
3. Industri makanan dan minuman dalam kemasan
4. Industri Pengolahan/Kerajinan Hasil Perkebunan dan Kehutanan

d. Jasa-jasa

1. Usaha jasa biro perjalanan
2. Jasa Perbankan dan Keuangan lainnya
3. Jasa Pendidikan
4. Pelayanan Kesehatan
5. Hiburan dan Olahraga